**TUGAS RESUME**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA**

****

**Disusun Oleh:**

**Aprilia Regina**

**2007051050**

**D3 MANAJEMEN INFORMATIKA**

**JURUSAN ILMU KOMPUTER**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2020**

**Proses Penciptaan manusia**

Manusia hakikatmya merupakan makhluk ciptaan Allha SWT yang peling sempurna bentuknya, seperti yang tertera didalam Al QUr’an, “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya’ (At-Tin : 4)

Maksud paling sempurna disina adalah Allah menciptakan manusia dengan tubuh yang berdiri tegak sedangkan hewan-hewan kebanyakan diciptakan dengan merayap. Allah juga menciptakan manusia yang makan menggunakan tangannya dan diberi keistimewaan berupa akal.

Al Quran menggambarkan tahap-tahap pertumbuhan janin di dalam Rahim secara jelas dan akurat dan membagikannya ke dalam tujuh fase seperti yang tertera dalam QS. AL-Mu’minun ayat 12-14 : “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (Rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungjus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik” (Q.S. Al-Mu’minun : 12-14)

Berikut tahapan pembentukan tubuh manusia :

1. Fase Pertama (Tanah)

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat “Sesungguhnya aku menciptakan manusia dari tanah” (Q.S. Shad:71)

Saripati tanah yang dimaksud adalah suatu zat yang berasal dari bahan makanan (baik tumbuhan maupun hewan) yang bersumber dari tanah, yang kemudian dicerna menjadi darah, kemudian diproses hingga akhirnya menjadi sperma.

1. Fase Nutfah (Air Mani)

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudiaj dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan).” (Q.S. Fathir:11)

Secara etimologi, Nuthfah adalah cairan dalam jumblah kecil atau tetesam. Maksud Nuthfah disina adalah nuthfah laki-laki dan perempuan, atau spermatozoa laki-laki dan sel telur perempuan. Nuthfah juga bisa diartikan sebagai campuran antara spermatozoa laki-laki dan sel telur perempuan.

Fase ini dianggap sebagai mukjizat medis lain karena ia sangat cocok dengan kesimpulan kedokteran modern yang menyatakan, di antara jutaan spermatozoa hanya satu saja yang bisa membuahi sel telur perempuan. Spermatozoa ini adalah pilihan dari sekian juta spermatozoa lain. Fakta ini sesuai dengan hadis Rasulullah yang disabdakan sejak 1.400 tahun lampau “ tidak setiap air terlahir seorang anak” (HR. Muslim)

1. Fase ‘Alaqah (Segumpal Darah)

“Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah” (QS [Al Alaq](https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/al-alaq) : 2)

Alaqah diambil dari kata alaqa yang artinya sesuatu yang membeku, tergantung atau berdempet. Sehingga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bergantung di diding rahim. ‘Alaqah hidup dengan menghisa darah ibunya untuk mendapatkan makannya. Pada fase ini janin akan membentuk organ-organ genital baik berjenis laki-laki ataupun perempuan.

1. Fase Mudhgah (Segumpal Daging)

Sebab penamaannya mudhghah ialah karena saat diteropong bentuknya seperti segumpal daging. Pada fase ini juga terbentuk suatu lempengan daging merah yang disebut plasenta. Oksigen dan nutrisi yang dibawa melalui aliran darah ibu kemudian menembus plasenta. Dari sini, tali pusar yang terhubung ke bayi membawa oksigen dan nutrisi tersebut untuk bayi.

Fase ini berakhir dengan peniupan ruh yang terjadi pada hari ke-120, atau bisa sebelum atau sesudahnya, sebagaimana yang dicatat dalam hadis Nabi “ kemudian menjadi mudhgah seperti itu, lalu Allah mengutus malaikat kepdanya dan meniupkan ruh kedalamnya.”

1. Fase ‘Idzam (Tulang)

Salah satu bagian dari ruas mudhghah ini akan berubah menjadi jaringan-jaringan tulang untuk membentuk tulang punggung dan struktur tulang lainnya. Pada sekitar awal minggu ketujuh, rupa awal manusia telah tampak.

Imam Muslim meriwwayatkan dalam Shahih-nya dari hadits Hudzaifah bin Usaid, ia berkata “ Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Apabila nutfah telah berusia empat puluh dua malam, maka Allah mengutus malaikat, lalu dibuatkan bentuknya, diciptakan pendengarannta, penglihatannta, kulitnya, dagingnya, dan tulangnya.”

1. Fase Kisa al-‘idzam bil-lahm (Pembungkusan Daging)

Pengungkapan fase ini dengan kisa yang berate membungkus, dan lahm (daging) diibaratkan pakaian yang membungkus tulang tercipta sebelum sel-sel dagimg, dan bahwa tidak terdeteksi adanya satu sel daging sebelum terlihat sel tulang.

Fase ini ditandai dengan menebarnya otot-otot di sekitar tulang dan meliputinya. Fase pembungkusan tulang dengan daging dimulai pada akhir minggu ketujuh dan berlangsung hingga akhir minggu kedelapan.

1. Fase ‘Insya (Pembentukan Manusia)\

Disini kemukjizatan ilmiah dari firman Allah “kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain” (Q.S. Al-Mu’minun:14). Atau maknanya kami menciptakannya dalam bentuk ciptaan yang berbeda dari makhluk yang lainnya.

Pertumbuhan di fase ini semakin cepat disbanding sebelumnta. Janin pun berubaj menjadi ciptaan dalam bentuk lain. Bentuk kepala, tubuh, dan organ lainnya mulai seimbang. Organ-organ dan system-sistem mulai berkemban untuk menjalankan fungsinya. Janin mulai disiapkan untuk menerima kehidupan diluar rahim.

Hikmah dari Proses Penciptaan Manusia

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS [Ali Imran](https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/ali-imran-keluarga-imran) : 190-191)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa dibalik penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya terdapat tanda-tanda yang bisa menjadi ilmu pengetahuan jika dipahami oleh orang-orang yang menggunakan akal. Untuk itu hikmah dari kita memahami penciptaan Allah terutama terhadap penciptaan manusia sangat banyak sekali. Apalagi Allah memberikan informasi bahwa memikirkan ciptaan Allah adalah saat duduk, berbarik, dan berdiri.

Berikut adalah hikmah yang bisa kita ambil :

* Mengenal Kebesaran dan Kekuasaan Allah

Mencari tahu proses penciptaan manusia dan [konsep manusia dalam islam](https://dalamislam.com/info-islami/konsep-manusia-dalam-islam)dengan ilmu yang benar membuat kita semakin mengenal dan menghayati kebesaran Allah. Tanpa menggunakan akal dan ilmu pengetahuan yang benar, kekuasaan dan kebesaran Allah tidak akan mungkin tergali secara mendalam. Sampai manusia meninggal dan habis pun populasinya tidak akan pernah bisa mengenal seluruh ciptaan Allah Yang Maha Dahsyat keseluruhannya.

* Semakin Tunduk Pada Allah

Manusia yang memahami kebesaran dan kekuasaan Allah lewat proses penciptaan manusia, maka dia akan mengenal betapa hebatnya Allah dengan segala hukum-hukumnya. Dengan begitu, ia tidak akan mungkin bisa tunduk kepada selain Allah dan mau untuk melaksanakan [fungsi agama](https://dalamislam.com/dasar-islam/fungsi-agama), mengimani [rukun iman](https://dalamislam.com/dasar-islam/rukun-iman)dan menjalankan [rukun islam](https://dalamislam.com/dasar-islam/rukun-islam).

* Tidak Sombong dan Angkuh

Dengan mengetahui proses penciptaan manusia maka kita tidak akan mungkin bisa berlaku angkuh dan sombong. Kita akan menyadari bahwa manusia tidak memiliki apapun dan tidak bisa apapun jika dibandingkan dengan kekuasaan Allah SWT. Tidak ada bandingannya jika kita mau angkuh dan sombong karena manusia tidak memiliki apa-apa. Semuanya adalah hasil pemberian Allah dan kenikmatan yang Allah berikan.